

BAB III METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2017) dalam (Athamukhaliddinar, 2019) merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki karakteristik tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk selanjutnya dipelajari dan diambil kesimpulannya.

Adapun populasi dari penelitian ini adalah ibu yang bekerja di RW 08 Desa Pepelegi, Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo dengan jumlah kurang lebih 70 ibu bekerja yang terdiri dari 8 tingkat RT.

2. Sampel

Sampel adalah jumlah dari dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, pernyataan ini menurut Sugiyono, 2017 dalam (Hakim, 2017). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *quota sampling*. *Quota sampling* adalah pengambilan sampel secara quatum atau jatah. Teknik sampling ini dilakukan dengan cara menetapkan terlebih dahulu besar sampel yang diperlukan. Kemudian jumlah sampel/quatum itu dijadikan dasar untuk mengambil unit sampel yang diperlukan. Anggota populasi mana pun yang akan diambil tidak menjadi masalah, yang terpenting jumlah quatum yang telah ditetapkan terpenuhi (Notoatmodjo, 2018). Jumlah sampel yang ingin diambil oleh penulis pada penelitian ini sebanyak 50 responden.

B. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian kuantitatif, pengertian kuantitatif menurut Azwar (2007) merupakan penelitian yang lebih menekankan pada data numerik yang diolah dengan metode statistika yang bertujuan untuk menguji hipotesis sehingga dapat diketahui signifikansi antar variabel yang diteliti. Sedangkan metode yang digunakan adalah penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah suatu metode yang digunakan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lainnya (Athamukhaliddinar, 2019). Jadi penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono, 2017 merupakan suatu atribut, nilai, sifat dari orang ataupun objek yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari lebih dalam sehingga bisa ditarik sebuah kesimpulan. Pada penelitian ini, peneliti mengambil 3 variabel yaitu terdiri dari dua variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen).

- a. Variabel Bebas (*Independent*)
Variabel bebas / X adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat / Y yaitu *self esteem* dan dukungan sosial
- b. Variabel Terikat (*Dependent*)
Variabel terikat / Y adalah variabel yang dipengaruhi variabel bebas / X yaitu *subjective well being*.

C. Instrumen Pengumpulan Data

1. *Subjective well being*

a. *Definisi Operasional*

Subjective well being adalah persepsi seseorang tentang pengalaman hidupnya yang mencakup pengalaman menyenangkan, emosi positif, rendahnya tingkat suasana hati yang negative, dan kepuasan tinggi. Hal ini berkaitan dengan bagaimana individu menilai bahwa kehidupan selalu positif dan selalu merasa puas dengan kehidupannya.

b. *Pengembangan Alat Ukur*

Penelitian ini menggunakan aspek dari Diener (2009) dalam (Wulandari, 2018) *Subjective well being* terbagi dalam dua aspek umum, yaitu:

a. Aspek kognitif

Aspek kognitif adalah evaluasi dari kepuasan hidup, yang didefinisikan sebagai penilaian dari kehidupan seseorang. Evaluasi ini terbagi menjadi dua yaitu secara global dan domain tertentu. Kepuasan hidup secara global merupakan evaluasi seseorang terhadap kehidupannya secara menyeluruh. Selanjutnya, kepuasan hidup domain adalah penilaian dalam mengevaluasi kehidupannya, seperti kesehatan fisik dan mental, pekerjaan, rekreasi, hubungan sosial dan keluarga. Kedua komponen tersebut tidak sepenuhnya terpisah karena saling berkaitan.

b. Aspek afektif

Aspek afektif merefleksikan pengalaman dasar dalam peristiwa yang terjadi di dalam hidup seseorang dengan mood dan emosi terhadap peristiwa yang menunjukkan bahwa hidup berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan. Aspek tersebut ditunjukkan dengan tingginya afek positif dan rendahnya afek negatif. Afek positif terlihat dari emosi-emosi spesifik seperti tertarik atau berminat akan sesuatu, gembira, kuat, antusias, waspada atau siap siaga, bangga, bersemangat, penuh tekad, penuh perhatian, dan aktif. Sedangkan afek negatif terlihat dari emosi-emosi

spesifik seperti sedih atau susah, kecewa, bersalah, takut, bermusuhan, lekas marah, malu, gelisah, gugup, dan khawatir.

Tabel 1. Blue Print Skala Aitem Subjective well being

Aspek	Indikator	Favourable	Unfavourable	Jumlah
Aspek Kognitif	Mencakup tentang kebahagiaan individu secara umum atau menyeluruh	1, 2	3, 4	4
	Berisikan pertanyaan tentang kepuasan yang dialami individu secara spesifik yaitu terkait pekerjaan, kesehatan fisik dan mental, hubungan sosial, dan rekreasi.	5, 6, 7, 8, 9	10, 11, 12, 13, 14	10
Aspek Afektif	Menunjukkan tentang pengalaman yang membuat individu senang, merasa kuat, bersemangat dan antusias	15, 16, 17	18, 19, 20	6
	Individu menunjukkan pengalaman yang menimbulkan emosi sedih, kecewa, takut, malu gugup, dan khawatir.	21, 22, 23	24, 25, 26	6
Jumlah		13	13	26

Skoring masing-masing aitem skala *subjective well being* adalah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Skor aitem skala Subjective well being

Jawaban	Skor favourable	Skor unfavourable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3

c. *Uji Alat Ukur*

1) **Uji Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Semakin tinggi validitas maka instrument semakin valid atau sah, semakin rendah validitas maka dapat dikatakan bahwa instrument kurang valid (Arikunto, 2010).

Cara untuk menentukan aitem memiliki daya beda yang baik adalah dengan melihat harga *Corrected Item-Total Correlation*. Peneliti menggunakan uji validitas dengan menggunakan program SPSS 25.0 *for windows* untuk melakukan uji validitas aitem skala *subjective well being*. Jika indeks $>0,3$ maka aitem dikatakan sebagai aitem yang dapat mengukur yang seharusnya diukur dan dapat dipertahankan Azwar (2019). Pada hasil uji diskriminasi aitem skala *subjective well being* sebanyak 26 aitem, pada putaran terakhir menunjukkan *index corrected item total correlation* bergerak dari 0,317 – 0,695 dengan 4 aitem gugur karena memiliki *index corrected item total correlation* $\leq 0,3$. Nomor aitem yang gugur adalah 3, 8, 13, 21. Berikut penjelasan untuk aitem yang sah dan gugur :

Tabel 3. Uji Validitas Skala *Subjective Well Being*

Variabel	Aspek	Indikator	Pernyataan		Jumlah
			Sah	Gugur	
<i>Subjective well being</i>	Kognitif	Mencakup tentang kepuasan dalam individu secara umum atau menyeluruh	1, 2, 4	3	4
		Berisikan pertanyaan tentang kepuasan yang dialami individu secara spesifik yaitu terkait pekerjaan, kesehatan fisik dan mental, hubungan sosial, dan rekreasi.	5,6, 7, 9, 10, 11, 12, 14	8, 13	10
	Afektif	Individu menunjukkan tentang pengalaman yang menunjukkan emosi senang, kuat,	15, 16, 17, 18, 19, 20	-	6

		bersemangat dan antusias			
		Individu menunjukkan pengalaman yang menimbulkan emosi sedih, kecewa, takut, malu gugup, dan khawatir.	22, 23, 24, 25, 26	21	6
Total			22	4	26

2) Uji reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Penghitungan estimasi reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer *IBS SPSS (Statistical Product and Service Solution) for Windows Release 25 version*. Hasil uji reliabilitas skala *Subjective well being* diperoleh hasil nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,881.

Tabel 4. Uji Reliabilitas skala *Subjective well being*

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,881	22

2. *Self Esteem*

a. *Definisi Operasional*

Self esteem adalah evaluasi yang dilakukan seseorang pada dirinya sendiri dengan menilai kelayakan tentang dirinya apakah individu tersebut pantas, berharga, dan berguna. Penggambaran *self esteem* pada individu akan terlihat ketika individu menampilkan citra kepada orang lain, perilaku atau ucapan yang ditampilkan ketika dengan orang lain.

b. *Pengembangan Alat Ukur*

Penelitian ini menggunakan teori dari Coopersmith (1967) yaitu aspek-aspek dalam *self esteem*, meliputi *power*, *significance*, *virtue*, dan *competence*, berikut penjelasannya :

1. *Power* (kekuatan)

Power menunjukan pada adanya kemampuan seseorang untuk dapat mengatur dan mengontrol tingkah lakunya sendiri dan mempengaruhi orang lain. Dalam situasi tertentu, *power* tersebut muncul melalui pengakuan dan penghargaan yang diterima oleh seseorang dari orang lain dan melalui kualitas penilaian terhadap pendapat dan haknya.

2. *Significance* (keberartian)

Significance ditunjukkan pada penerimaan, perhatian dan kasih sayang yang ditunjukkan oleh orang lain. Ekspresi dari penghargaan dan minat terhadap seseorang tersebut termasuk dalam penerimaan (*acceptance*) dan popularitas, yang merupakan kebalikan dari penolakan dan isolasi. Penerimaan ditandai dengan kehangatan, responsifitas, menyukai diri apa adanya.

3. *Virtue* (kebajikan/kebaikan)

Virtue ditunjukkan dengan kepatuhan terhadap kode etik, moral, etika dan agama. Orang yang mematuhi aturan, kode etik, moral, etika dan agama kemudian menginternalisasikannya, memperlihatkan sikap diri yang positif dengan keberhasilan dalam pemenuhan terhadap tujuan-tujuan pengabdian terhadap nilai-nilai luhur.

4. *Competence* (kemampuan)

Competence menunjukkan suatu performansi yang tinggi, dengan tingkatan dan tugas yang bervariasi untuk tiap kelompok usia.

Berikut tabel blue print pada skala *self esteem* :

Tabel 5. Blue Print Skala Self Esteem

Aspek	Indikator	Favourable	Unfavourable	Jumlah
<i>Power</i>	Mencakup tentang kekuatan individu dalam menghadapi masalah dan menunjukkan sifat kepemimpinan dalam suatu kelompok	1, 2, 3	4, 5, 6	6
<i>Significance</i>	Menunjukkan bahwa individu mendapatkan pengakuan, rasa nyaman, penghargaan dari orang di sekitarnya.	7, 8, 9	10, 11, 12	6
<i>Virtue</i>	Dapat memperlihatkan individu memiliki kedisiplinan dan tertib pada aturan yang berlaku	13, 14, 15	16, 17, 18	6

<i>Competence</i>	Menunjukkan bahwa individu mampu melakukan pekerjaan dengan baik dan bersungguh – sungguh	19, 20	21, 22	4
Jumlah		11	11	22

Tabel 6. Skor Aitem Skala *Self Esteem*

Jawaban	Skor <i>favourable</i>	Skor <i>unfavourable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

c. Uji Alat Ukur

1) Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Semakin tinggi validitas maka instrument semakin valid atau sah, semakin rendah validitas maka dapat dikatakan bahwa instrument kurang valid (Arikunto, 2010).

Cara untuk menentukan aitem memiliki daya beda yang baik adalah dengan melihat harga *Corrected Item-Total Correlation*. Peneliti menggunakan uji validitas dengan menggunakan program SPSS 25.0 *for windows* untuk melakukan uji validitas aitem skala *self esteem*. Jika indeks $>0,3$ maka aitem dikatakan sebagai aitem yang dapat mengukur yang seharusnya diukur dan dapat dipertahankan Azwar (2019). Pada hasil uji diskriminasi aitem skala *self esteem* sebanyak 22 aitem menunjukkan *index corrected item total correlation* bergerak dari 0,334 – 0,728.

Tabel 7. Uji Validitas Skala *Self Esteem*

Variabel	Aspek	Indikator	Pernyataan		Jumlah
			Sahih	Gugur	
<i>Self Esteem</i>	<i>Power</i>	Mencakup tentang kekuatan individu dalam menghadapi masalah dan menunjukkan sifat kepemimpinan	1, 2 ,3, 4, 5, 6	-	6

		dalam suatu kelompok			
	<i>Significance</i>	Menunjukkan bahwa individu mendapatkan pengakuan, rasa nyaman, penghargaan dari orang di sekitarnya	7, 8, 9, 10, 11, 12	-	6
	<i>Virtue</i>	Dapat memperlihatkan individu memiliki kedisiplinan dan tertib pada aturan yang berlaku	13, 14, 15, 16, 17, 18	-	6
	<i>Competence</i>	Menunjukkan bahwa individu mampu melakukan pekerjaan dengan baik dan bersungguh-sungguh	19, 20, 21, 22	-	4
Total Item			22	0	22

2) Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan formula *Cronbach's Alpha* dengan nilai yang sesuai pada ketetapannya. Penghitungan estimasi reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer *IBS SPSS (Statistical Product and Service Solution) for Windows Release 25 version*. Hasil uji reliabilitas skala *self esteem* diperoleh hasil nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,904.

Tabel 8. Uji Reliabilitas Skala *Self Esteem*

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,904	22

3. Dukungan Sosial

a. Definisi Operasional

Dukungan sosial adalah suatu kemampuan yang di berikan oleh orang dalam memberi kenyamanan sehingga seseorang percaya dan merasakan bahwa ada dukungan dari hubungan yang dijalannya. Dukungan bisa berupa apapun, seperti psikologis, fisik, maupun finansial.

b. Pengembangan Alat Ukur

Penelitian ini menggunakan aspek – aspek menurut Sarafino (1998) dalam (Hanapi, 2018) ada lima aspek dukungan sosial, yaitu :

1. Dukungan emosi

Merupakan ekspresi empati, kepedulian, dan perhatian kepada seseorang. tersebut dalam kondisi stress.

2. Dukungan penghargaan.

Dukungan ini terjadi melalui ekspresi orang mengenai hal yang positif tentang orang tersebut, membesarkan hati, setuju dengan ide-ide atau perasaan individu, perbandingan positif antara individu tersebut dengan individu lain, seperti pada orang lain yang memiliki kekurangan atau lebih buruk.

3. Dukungan Instrumen.

Dukungan ini meliputi bantuan langsung seperti jika seseorang diberi atau dipinjami uang atau dibantu dengan cara melaksanakan tugas atau pekerjaan pada saat individu tersebut berada dalam kondisi stress.

4. Dukungan Informasi.

Dukungan ini meliputi pemberian nasehat, saran atau umpan balik mengenai bagaimana orang tersebut berada dalam kondisi stress.

5. Dukungan jaringan Sosial.

Dukungan ini terjadi dengan memberikan perasaan bahwa individu adalah anggota dari kelompok tertentu dan memiliki minat yang sama. Rasa kebersamaan dengan anggota kelompok merupakan dukungan bagi individu.

Berikut tabel *Blue Print* pada skala dukungan sosial:

Tabel 9. Skala Dukungan Sosial

Aspek	Indikator	Favourable	Unfavourable	Jumlah
Dukungan emosi	Individu dapat menunjukkan adanya kehangatan dan dukungan dari orang terdekat	1, 2	3, 4	4
Dukungan penghargaan	Individu menunjukkan rasa dihargai oleh orang lain terhadap suatu hal yang ia lakukan	5, 6	7, 8	4

Dukungan instrumentasi	Individu merasa memiliki dukungan aktivitas menolong seperti membantu aktifitas sehari – hari, ketersediaan kendaraan transportasi, kebutuhan finansial	9, 10	11, 12	4
Dukungan informasi	Menunjukkan adanya kepedulian pada individu dengan memberi anjuran, masukan yang membangun	13, 14	15, 16	4
Dukungan jaringan sosial	Menunjukkan hubungan dengan orang atau suatu kelompok yang ada di sekitar individu	17, 18	19, 20	4
Jumlah		10	10	20

Tabel 10. Skor Aitem skala Dukungan Sosial

Jawaban	Skor favourable	Skor unfavourable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

c. Uji Alat Ukur

1) Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Semakin tinggi validitas maka instrument semakin valid atau sah, semakin rendah validitas maka dapat dikatakan bahwa instrument kurang valid (Arikunto, 2010).

Cara untuk menentukan aitem memiliki daya beda yang baik adalah dengan melihat harga *Corrected Item-Total Correlation*. Peneliti menggunakan uji validitas dengan menggunakan program SPSS 25.0 *for windows* untuk melakukan uji validitas aitem skala dukungan sosial. Jika

indeks $>0,3$ maka aitem dikatakan sebagai aitem yang dapat mengukur yang seharusnya diukur dan dapat dipertahankan Azwar (2019). Pada hasil uji diskriminasi aitem skala *body dissatisfaction* sebanyak 20 aitem, pada putaran terakhir menunjukkan *index corrected item total correlation* bergerak dari $0,315 - 0,755$ dengan 1 aitem gugur karena memiliki *index corrected item total correlation* $\leq 0,3$.

Tabel 11. Uji Validitas Skala Dukungan Sosial

Variabel	Aspek	Indikator	Pernyataan		Jumlah
			Sahih	Gugur	
Dukungan sosial	Dukungan emosi	Individu dapat menunjukkan adanya kehangatan dan dukungan dari orang terdekat	1, 2, 3, 4	-	4
	Dukungan penghargaan	Individu menunjukkan rasa dihargai oleh orang lain terhadap suatu hal yang ia lakukan	6, 7, 8	5	4
	Dukungan instrumentasi	Individu merasa memiliki dukungan aktivitas menolong seperti membantu aktifitas sehari – hari, ketersediaan kendaraan transportasi, kebutuhan finansial	9, 10, 11, 12	-	4
	Dukungan informasi	Menunjukkan adanya kepedulian pada individu dengan memberi anjuran, masukan yang membangun	13, 14, 15, 16	-	4

	Dukungan jaringan sosial	Menunjukkan hubungan dengan orang atau suatu kelompok yang ada di sekitar individu	17, 18, 19, 20,	-	4
Total item			19	1	20

2) Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan formula *Cronbach's Alpha* dengan nilai yang sesuai pada ketetapanannya. Penghitungan estimasi reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer *IBS SPSS (Statistical Product and Service Solution) for Windows Release 25 version*. Hasil uji reliabilitas skala dukungan sosial diperoleh hasil nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,900.

Tabel 12 . Uji Reliabilitas Skala Dukungan Sosial

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,900	19

D. Uji Prasyarat dan Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2012) dalam (Fakhroh, 2019) uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai kontribusi atau tidak. Ketentuan pengujian jika nilai $p < 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal dan sebaliknya. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan program *SPSS 25.0 for windows*. di dapatkan nilai signifikansi $p = 0,108$ ($p > 0,05$) yang artinya data berdistribusi normal.

Tabel 13. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
subjective well being	.108	50	.199	.965	50	.148

b. Uji Linieritas

Menurut Sugiyono dan Susanto (2015) uji linieritas dapat digunakan untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dapat dilakukan melalui *test of linearity*. Data dapat dikatakan memiliki hubungan yang linear apabila nilai dari *Devian from Linearity* memperoleh signifikansi $p > 0,05$. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan IBM SPSS Statistic 25. Hasil uji linearitas antara *self esteem* (variabel x1) dan *subjective well being* (variabel Y) diperoleh nilai skor $F=1,324$ dengan signifikansi $p = 0,287$ ($p > 0,05$). Hal ini artinya ada hubungan yang linier antara variabel *self esteem* dan variabel *subjective well being*. Hasil uji linearitas antara dukungan sosial (variabel x2) dan *subjective well being* (variabel Y) diperoleh nilai skor $F = 1,232$ dengan signifikansi $p = 0,326$ ($p > 0,05$). Hal ini artinya ada hubungan yang linier antara variabel dukungan sosial dan variabel *subjective well being*. Berikut tabel hasil uji linearitas:

Tabel 14. Hasil Uji Linieritas

Variabel	F	Sig.	Keterangan
<i>Subjective well being dan self esteem</i>	1,324	0,287	Linear
<i>Subjective well being dan dukungan sosial</i>	1,232	0,326	Linear

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat apakah terjadi interkorelasi antar variabel bebas. Apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas lalu jika nilai VIF kurang dari 10,00 maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil Uji Multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan IBM SPSS Statistic 25. Hasil uji multikolinieritas antara *self esteem* (variabel x1) dan dukungan sosial (variabel x2) diperoleh nilai *tolerance* 0,102 ($> 0,10$) sehingga dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas / interkorelasi dan diperoleh hasil VIF 9,844 ($> 10,00$) sehingga dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas / interkorelasi.

Tabel 15. Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
self esteem	.102	9.844
dukungan sosial	.102	9.844

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat tidak adanya ketidaksamaan model regresi. Hasil uji Heteroskedastisitas terhadap variabel *self esteem* dan dukungan sosial menggunakan korelasi *Spearman's Rho* diperoleh signifikansi = 0,793 ($p > 0,05$) pada variabel *self esteem* dan diperoleh signifikansi = 0,508 ($p > 0,05$) pada variabel dukungan sosial. Artinya tidak terjadi Heteroskedastisitas pada kedua variabel.

Tabel 16. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	<i>p-value</i>	Keterangan	Kesimpulan
<i>Self esteem</i> (x1)	0,793	>0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Dukungan sosial (x2)	0,508	>0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

2. Analisis Data

Berdasarkan hasil dari pengujian data melalui uji normalitas dan uji linieritas hubungan, di dapatkan bahwa uji normalitas berdistribusi normal dengan nilai signifikansi $p = 0,108$ ($p > 0,05$) dan memiliki hubungan linear antara variabel *self esteem* dan dukungan sosial dengan *subjective well being* diperoleh nilai skor antara *self esteem* dengan *subjective well being* $F = 1,324$ dengan signifikansi $p = 0,287$ ($p > 0,05$) dan nilai skor antara dukungan sosial dengan *subjective well being* $F = 1,232$ dengan signifikansi $p = 0,326$. Hasil uji multikolinieritas antara *self esteem* (variabel x1) dan dukungan sosial (variabel x2) diperoleh nilai *tolerance* 0,102 ($> 0,10$) sehingga dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas / interkorelasi dan diperoleh hasil VIF 9,844 ($> 10,00$) sehingga dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas / interkorelasi. Pada uji heteroskedastisitas diperoleh signifikansi = 0,793 ($p > 0,05$) pada variabel *self esteem* dan diperoleh signifikansi = 0,508 ($p > 0,05$) pada variabel dukungan sosial. Untuk jenis analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi berganda menggunakan program *IBM SPSS Statistics 25* guna mengetahui hubungan antara *self esteem* dan dukungan sosial dengan *subjective well being*.